

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT DI
KOTA DENPASAR DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Ida Ayu Made Citra Dewi¹, I Wayan Sukadana², I Wayan Widnyana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Kredit merupakan suatu pinjaman yang diberikan bank kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana. Pendapatan suatu bank didominasi dari penyaluran kredit karena keuntungan utama bank didapat dari selisih bunga simpanan dan pinjaman. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank seperti PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan DPK terhadap Pertumbuhan Kredit. Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Sumber data diperoleh dari publikasi laporan keuangan BPR di Kota Denpasar yang diterbitkan OJK dan Kajian Ekonomi Regional Bali yang diterbitkan Bank Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi *nonparticipant* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, kemudian Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, namun DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. PDRB berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit melalui DPK, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit melalui DPK.

Kata kunci : *PDRB, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit.*

Abstract

Credit is a loan given by banks to parties who need funds. Revenue is dominated by bank lending as the bank's main advantage is obtained from the difference between lending and deposit rates. There are several factors that affect bank lending such as GDP, Inflation and Third-Party Funds. The purpose of this study was to determine the effect of GDP, Inflation and Third-Party Funds on Credit Growth. This research was conducted at Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Denpasar City. Sources of data obtained from the published by BPR financial statements in Denpasar City published by OJK and Bali Regional Economic Study published by Bank Indonesia. Methods of data collection is done through nonparticipant observation and analysis techniques are used path analysis. Based The test results show that the GDP has a positive and significant effect on Third-Party Funds, then inflation has no effect on the Third-Party Funds. GDP has a positive and significant effect on credit growth, while Inflation has a negative and significant effect on Credit Growth, but Third-Party Funds has a positive and significant effect on Credit Growth. GDP has a positive effect on Credit Growth through Third-Party Funds, while Inflation has a negative effect on Credit Growth through Third-Party Funds.

Key words : *GDP, Inflation, Deposits, Credit Growth*

PENDAHULUAN

Bank berperan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara karena bank adalah pengumpulan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Hasibuan, 2011:3). Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan PDB di Indonesia.

Menurut Kasmir (2018:3) dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sedang berjalan. Pada mulanya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan per kapita, atau biasa disebut dengan istilah pertumbuhan ekonomi (Arsa, 2015). Indikator berhasil atau tidaknya pembangunan semata – mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional riil, dalam arti tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk (Hesti, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachdy and Hassene (2011) menyatakan bahwa pembangunan di sektor keuangan secara positif berpengaruh dan sangat berkorelasi dengan PDB riil, sehingga untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, semua negara harus memperdalam sektor keuangan dan mengambil langkah-langkah penting untuk memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil.

Pendapatan bank didominasi dari penyaluran kredit karena keuntungan utama bank didapat dari selisih bunga simpan dan pinjaman, bila pendapatan bunga pinjaman yang diperoleh bank lebih tinggi dari pada biaya bunga simpanan yang dibayarkan kepada nasabah, maka bank tersebut akan mendapatkan laba. Usaha kredit perbankan dapat membantu para pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, karena bank bisa memberikan pinjaman kredit berupa kredit investasi atau kredit modal kerja guna menambah modal usaha bagi pelaku usaha.

Volume kredit yang akan disalurkan oleh bank dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor eksternal seperti kebijakan moneter, suku bunga, inflasi, perjanjian politik dan lain sebagainya, serta faktor internal seperti kemampuan menghimpun Dana Pihak Ketiga dan Permodalan (Maharani,2010).

PDRB yaitu jumlah nilai yang dihasilkan oleh semua unit usaha (sektor – sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan dalam periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah, maka diperoleh rata – rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut, selanjutnya yaitu keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau disisihkan untuk disimpan di bank. Selain itu, peningkatan nilai PDRB juga menarik minat dari investor untuk berinvestasi di daerah tersebut, sehingga berdampak juga pada kredit yang akan di salurkan bank bagi para investor tersebut.

Inflasi artinya nilai tukar uang semakin rendah atau harga barang – barang dan jasa semakin meningkat. Oleh sebab itu, tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan mempengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Dimana, efek dari inflasi ini dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Seseorang yang telah memperoleh pendapatan tetap akan merasa dirugikan

dengan adanya inflasi, karena seseorang tersebut akan mendapat kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi. Selain itu, pihak lain yang juga mengalami dampak buruk dari adanya inflasi yakni pihak yang memberikan pinjaman (kredit) dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari laju inflasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, karena dengan menghimpun DPK ini bank dapat menyalurkan kreditnya. Jadi besar kecilnya kredit yang disalurkan bank bergantung pada keberhasilan bank dalam menghimpun DPK. Menurut Kasmir (2018:69) Dalam hal ini bank harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afandy (2011) yang memaparkan PDRB riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sultana dan Anwar (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara tabungan nasional dan tingkat inflasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap jumlah simpanan masyarakat (DPK).

Beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh DPK terhadap Kredit seperti yang dilakukan oleh Pratama (2010), Maharani (2011), Rosyetti dan Rita (2010), serta beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga secara positif dan signifikan mempengaruhi penyaluran kredit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) yang memaparkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

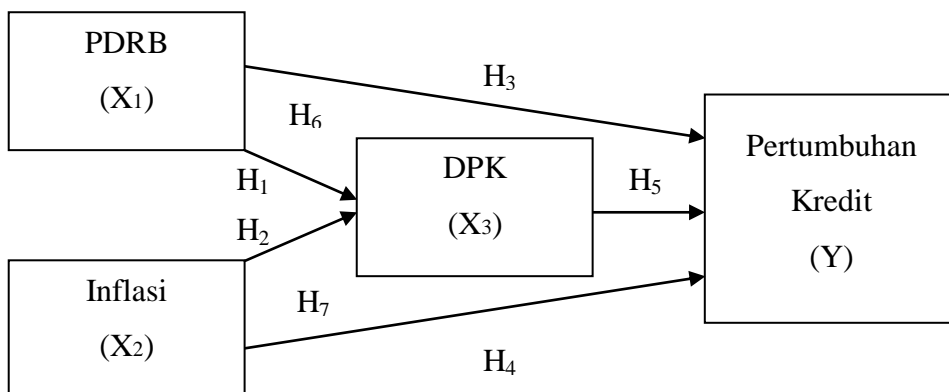
Menurut Novembinanto (2009) menyatakan bahwa dengan meningkatkan pertumbuhan PDB maka bisa memicu pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank. Pendapat itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahayoga dan Yuliarmi (2012) yang memaparkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kholisudin (2012) yang memaparkan bahwa secara parsial inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Pendapat tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarti (2008) yang memaparkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Karena masih adanya permasalahan dan perbedaan pendapat dari berbagai penelitian inilah, maka dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut perihal pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap pertumbuhan Kredit Bank. Namun di dalam penelitian ini variabel DPK juga digunakan sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit dengan DPK sebagai variabel mediasi. Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Objek dari penelitian ini adalah kondisi perekonomian daerah Bali dilihat dari jumlah PDRB dan inflasinya dengan jumlah DPK serta pertumbuhan kredit BPR di Kota Denpasar.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyoni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR di Kota Denpasar yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017 dan Kajian Regional Bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2015-2017, data sekunder tersebut berupa data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum BPR di Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Konvensional yang terdapat di Kota Denpasar yang berjumlah 20 BPR yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Tujuan menggunakan *path analysis* adalah untuk mencari besarnya pengaruh variabel-variabel *exogeneous* terhadap variabel *endogenous* secara gabungan maupun secara parsial, menguji kecocokan model didasarkan data riset dengan teori yang ada, dan melakukan penguraian korelasi antar variabel dengan melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pengaruh faktor lain (Sarwono, 2011:17). Variabel endogen pada penelitian ini adalah DPK dan Pertumbuhan Kredit, sedangkan variabel eksogen pada penelitian ini adalah PDRB dan Inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis data

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan model analisis jalur dan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* untuk mengolah data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model yang dibuat bebas dari gejala asumsi klasik. Data yang digunakan terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinieritas, tidak mengandung heteroskedastisitas dan tidak mengandung gejala autokorelasi, ini berarti bahwa hasil regresi pada analisis jalur dapat digunakan untuk memprediksi.

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik menggunakan SPSS 25.0

UJI	SYARAT	HASIL	INTERPRETASI
Normalitas 1	Nilai Asymp.Sig (2-tailed) >0,05	0,251	Terdistribusi normal
Normalitas 2	Nilai Asymp.Sig (2-tailed) >0,05	0,590	Terdistribusi normal
Multikolinieritas 1	Nilai <i>tollerance</i> > 10% dan VIF < 10	Tollerance = 99% VIF = 1,010	Bebas dari multikolinieritas

Multikolinieritas 2	Nilai <i>tolerance</i> > 10% dan VIF < 10	Tolerance = 80,3% VIF = 1,245	Bebas dari multikolinieritas
Heteroskedastisitas 1	Sign. > 0,05	PDRB = 0,729 Inflasi = 0,965	Tidak mengandung Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas 2	Sign. > 0,05	PDRB = 0,922 Inflasi = 0,623 DPK = 863	Tidak mengandung Heteroskedastisitas
Autokorelasi 1	Diantara du=1,65 dan 4-du= 2,34	Nilai DW = 1,996	Tidak mengandung gejala autokorelasi
Autokorelasi 2	Diantara du=1,68 dan 4-du= 2,31	Nilai DW = 1,862	Tidak mengandung gejala autokorelasi

Sumber : hasil olah data, 2019

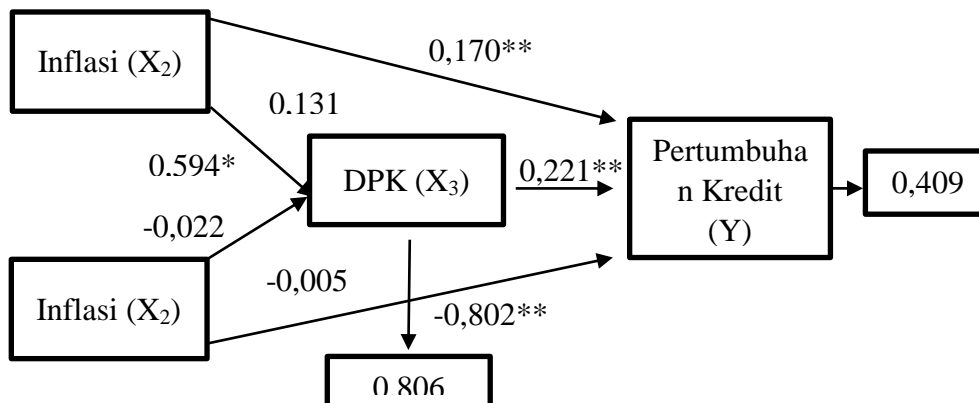
Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil dari hubungan langsung maupun tidak langsung dan total pengaruh masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Pengaruh Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

No	Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	PDRB terhadap DPK	0,594		0,594
2	Inflasi terhadap DPK	-0,022		-0,022
3	PDRB terhadap Pertumbuhan Kredit	0,170		0,170
4	Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit	-0,802		-0,802
5	DPK terhadap Pertumbuhan Kredit	0,221		0,221
6	PDRB terhadap Pertumbuhan Kredit melalui DPK	0,170	0,131	0,301
7	Inflasi terhadap Perumbuhan Kredit melalui DPK	-0,802	-0,005	-0,807

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 2 maka dapat dibuat model jalur dan persamaan struktural analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2
Analisis Jalur

Sumber : data diolah peneliti, 2019

Struktural 1

$$Z_{DPK} = 0,608 \text{ PDRB} + 0,159 \text{ INFLASI} + e_1$$

Substruktural 2

$$Z_{KREDIT} = -0,144 \text{ PDRB} + 0,326 \text{ INFLASI} - 0,390 \text{ DPK} + e_2$$

Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh PDRB Terhadap DPK

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB (X_1) terhadap DPK (X_3) pada BPR di kota Denpasar sebesar 0,594, sehingga hipotesis pertama diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap PDRB provinsi Bali, maka jumlah DPK yang dihimpun oleh BPR di Kota Denpasar juga akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Bali masih memberikan kepercayaan kepada BPR di Kota Denpasar untuk menyimpan sebagian pendapatannya dalam bentuk simpanan (Giro, Tabungan dan Deposito). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anthony (2012), Hendra (2012), dan Megawati (2013) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap DPK

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Inflasi (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK (X_3) pada BPR di kota Denpasar sebesar 0,841, sehingga hipotesis kedua ditolak. Menurut Sukirno (2001:16) inflasi memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat. Inflasi akan menyebabkan upah riil para pekerja merosot, dan keadaan seperti ini menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan. Adanya dampak buruk yang ditimbulkan oleh inflasi membuat masyarakat enggan untuk menabung, karena lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal, dan disisi lain pendapatan masyarakat juga tidak bertambah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutono dan Kefi (2011), serta Lilik (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK.

3. Pengaruh PDRB Terhadap Pertumbuhan Kredit

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB (X_1) terhadap Pertumbuhan Kredit (Y) pada BPR di kota Denpasar sebesar 0,170, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap PDRB provinsi Bali, mencerminkan bahwa keadaan perekonomian daerah dan perekonomian rakyat Bali semakin membaik. Seiring dengan peningkatan PDRB Bali, jumlah pertumbuhan kredit pada BPR di kota Denpasar juga mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kredit yang di salurkan oleh BPR di Kota Denpasar didominasi oleh kredit investasi yang diberikan kepada para investor atau perusahaan-perusahaan besar, yang nantinya akan terkait langsung dengan PDRB Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novembinanto (2009), dan Sihombing

(2010) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Inflasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Kredit (Y) pada BPR di kota Denpasar sebesar 0,802, sehingga hipotesis keempat diterima. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang dihimpun di bank. hal ini menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang akan disalurkan juga menurun, selain itu peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga bisa menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholisudin (2012), Taringan (2012), Sharma dan Gounder (2012) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

5. Pengaruh DPK Terhadap Pertumbuhan Kredit

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK (X_3) terhadap Pertumbuhan Kredit (Y) pada BPR di kota Denpasar sebesar 0,002, sehingga hipotesis kelima diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar. DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukarti (2008), dan Binangkit (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

6. Pengaruh PDRB Terhadap Pertumbuhan Kredit dengan DPK sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh PDRB (X_1) terhadap Pertumbuhan Kredit (Y) melalui DPK (X_3), hasil membuktikan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,131, sehingga hipotesis enam diterima. Peningkatan PDRB berdampak kepada peningkatan taraf pendapatan masyarakat dan meningkatkan penyaluran kredit karena iklim ekonomi yang positif memacu masyarakat untuk melakukan pinjaman dengan berbagai tujuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noor,dkk (2017) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif Pertumbuhan Kredit dengan DPK sebagai Variabel mediasi.

7. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit dengan DPK sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Kredit (Y) melalui DPK (X_3), hasil membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif sebesar 0,005, sehingga hipotesis tujuh ditolak. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang dihimpun di bank. hal ini menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang akan disalurkan juga menurun, selain itu peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga bisa menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Gounder (2012) dan Aryaningsih (2008) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif Pertumbuhan Kredit dengan DPK sebagai Variabel mediasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPR di Kota Denpasar.
2. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPR di Kota Denpasar.
3. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Kredit pada BPR di Kota Denpasar.
4. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit pada BPR di Kota Denpasar.
5. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Kredit pada BPR di Kota Denpasar.
6. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPR di Kota Denpasar.
7. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPR di Kota Denpasar.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perbankan
 - a. BPR diharapkan menetapkan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya tabungan dan deposito yang menarik dan jika perlu memberikan hadiah kepada nasabah, dimana nasabah diharapkan akan semakin bergairah untuk menyimpan dananya ke BPR. Sehingga akan semakin besar dana simpanan yang dapat diperoleh bank, guna meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat.
 - b. Pihak BPR juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah, khususnya nasabah yang memberikan dana untuk disimpan, seperti deposito dan tabungan. Hal ini perlu diperhatikan agar nasabah semakin percaya dan yakin terhadap bank, juga menjadi nyaman untuk menyimpan dananya ke bank. Sehingga, akan semakin besar penghimpunan dana yang dicapai bank yang bisa dialokasikan pada penyaluran kredit yang juga semakin besar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Pada penelitian variabel-variabel yang digunakan masih sangat sedikit, sehingga hasil yang diperoleh tidak mampu menjawab permasalahan yang ada secara maksimal. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat memenuhi pertumbuhan kredit. Variabel makro lainnya yang bisa diteliti seperti *BI Rate*, karena merupakan suku bunga acuan bagi bank dalam menetapkan suku bunga simpanan atau suku bunga kreditnya.
 - b. Kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti variabel internal lebih dalam, seperti *Non Performing Loan* (NPL) yang mampu menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan kreditnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menunjukkan kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, dan variabel-variabel internal lainnya.

Daftar Referensi

- Affandy, Muhammad. 2011. Pengaruh PDRB riil dan Tingkat Suku Bunga terhadap tabungan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan periode 1995-2009. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin, Makassar.*
- Al-Kilani, Qais A and Kaddumi, Thair A. 2015. Cyclicity of Lending Behavior by Banking Sector for the Period (2003-2013). *International Journal of Economic and Finance*, 7(4): pp: 57-65
- Anggraeni, Fitri. 2015. Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Anthony, Orji. 2012. Bank Savings and Bank Credit in Nigeria : Determinants and Impact on Economics Growth. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.2 No.3. pp.357-372
- Astuti, Ati. 2013. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi S1 Manajemen. Universitas Islam Negeri Syarif Hodayatullah. Jakarta.*
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. Analisis Pengaruh DPK, Non Performing Loan, dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah Periode 2003-2013. Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi.*
- Febrian, Danny. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi. Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Multivariate denga Program SPSS*. Cetakan Kelima. Semarang: DP Undip.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendra, Yenny. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing terhadap Simpangan masyrakat pada Bank Umum di Kalimantan Barat. *Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.*
- Imran, K., and Nishatm, M. 2013. Determinants of Bank Credit in Pakistan: A Supply Side Approach. *Journal Economic Modeling*, 35(C): pp: 384-390.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, cet ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Kholisudin, Akhmad. 2012. Determinan Permintaan Kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah 2006-2010. *Economic Development Analysis Journal*. ISSN 2252-6560.
- Kurniawan, Rizal. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-13.

- Maharani, I.A. Kartika. 2010. Pengaruh DPK, Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit bermasalah terhadap volume kredit PT. BPD Bali. *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Maharani, Anita. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. BTN (PERSERO), Tbk Cabang Makassar. *Skripsi*.Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasamuddim Makassar.
- Mahayoga, Gede Agus Dian dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali. *E-Journal* Ekonomi Pembangunan. Vol.2 No.6.hal. 284-293. ISSN 2303-0178.
- Megawati, Ida Ayu Putu. 2013. Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nazir, Mian Sajid, Nawas MM dan Gilani UJ. 2010. Relationship between Economic Growth and Stock Marke Development. *African Journal of Business and Management*.
- Nopirin. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Novembinanto, Tri. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional terhadap Pertumbuhan PDB periode 2002 -. Publikasi *Jurnal ilmiah*. Jakarta Utara.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit : Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009. *Tesis* Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Katrina Savitri Prases. 2015. Analisis Pengaruh DPK, Modal, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Kelompok Bank Umum *Go Public* Berdasarkan Modal Inti di Indonesia Periode 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Putri, Wilansari Okta Purnama. 2013. Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 2(2).
- Rachdy, Housseem dan Hassene Ben Mbarek. 2011. The Causality between Financial Development and Economic Growth : Panel Data Cointegration and GMM System Approaches. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.3 No.1. pp.143-151.
- Rosyetti dan Rita Yani Iyan. 2010. Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. Vol.18 No.2. hal.92-107.
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3): pp:931-941.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sihombing, Binsar. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumsi, Intensitas Persaingan Bank, dan Pendapatan per Kapita terhadap permintaan kredit Konsumsi di Sumatera Utara. *Artikel Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thoas SU. Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukarti, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Modal, DPK, BI rate, dan inflasi terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan PT. BPD Bali. *Buletin Studi Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, vol.13.
- Sultana, Samar and Anwar Ali Shah G. Syed. 2010. Macroeconomic Determinants of Savings and Investment in Pakistan. *Journal of Business Strategies*. Vol.4 No.2. pp. 28-42.
- Sumarni, Murti; Suprihanto, John. 2014. *Pengantar Bisnis*. Liberty: Yogyakarta.
- Tomak, S. 2013. Determinants of Commercial Bank`s Lending Behavior: Evidence From Turkey. *Asian Journal of Empirical Research*, 3(8): pp:933-943.